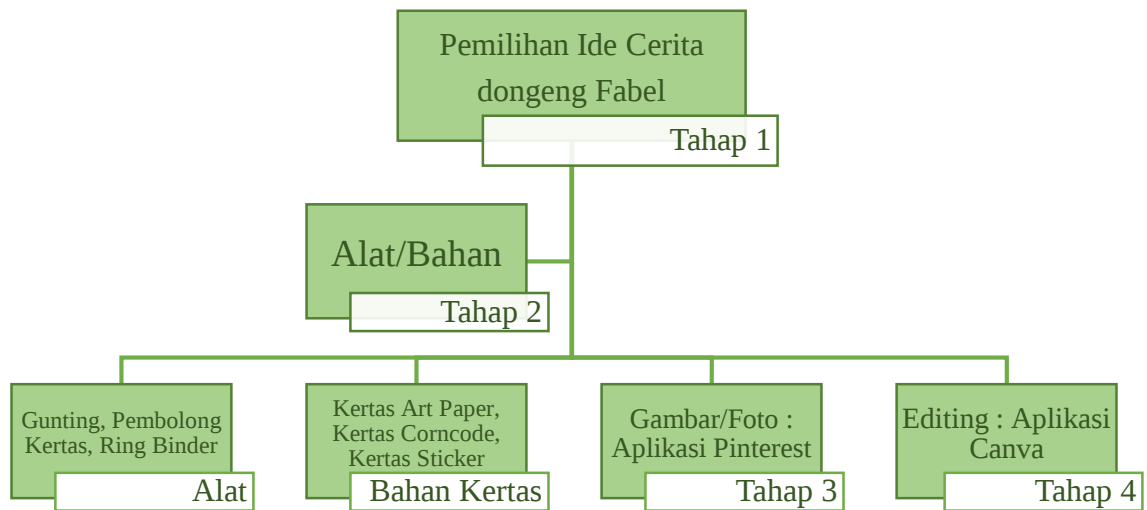


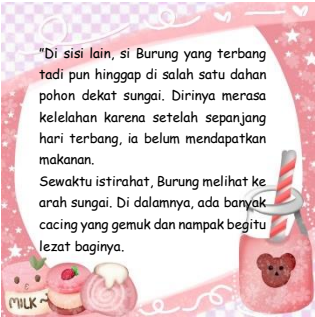
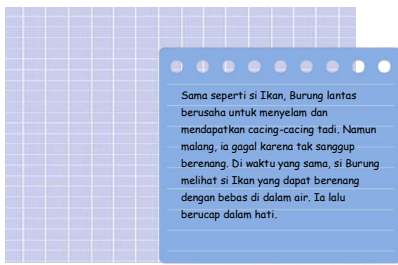
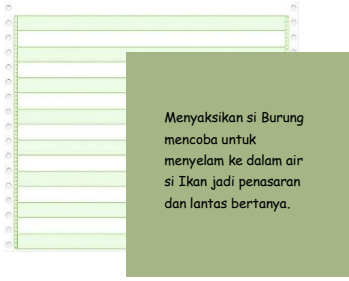
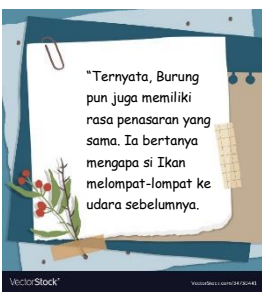
TAHAP-TAHAP PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK

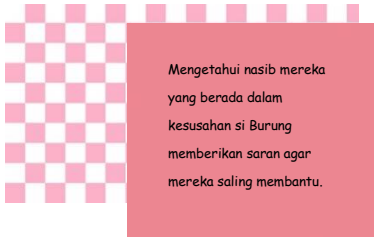
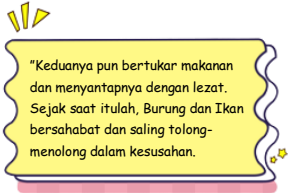
A. Proses Produksi



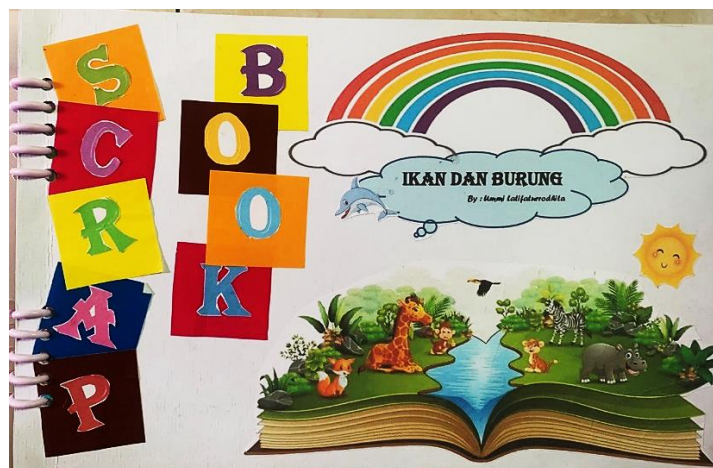
B. Rancangan Media

Halaman	Gambar Cerita	Alur Cerita
1 - 2		NOTE Di suatu ketika, hiduplah dua hewan yang hidup rukun, yakni ikan dan burung. Meskipun dunia mereka berbeda, si Ikan hidup di air sedangkan si Burung di udara, keduanya tetap dapat bersahabat dalam perbedaan tersebut. Persahabatan tersebut tidak muncul begitu saja. Kedekatan si Ikan dengan si Burung tersebut berawal dari sebuah cerita.
3 - 4		Karena sangat menginginkan untuk mencicipi biji-bijian tersebut. Si Ikan pun mencoba untuk lompat-lompat dengan harap dapat meraih barang satu biji pun. Namun seberapa banyak pun ia melompat, pohon tersebut tidak mampu dicapai.

5 - 6		 Tak lama setelah itu, hewan berinsang tersebut melihat seekor burung. Dirinya mampu terbang ke sana-ke mari dengan bebasnya. Si Ikan lantas merasa iri lantaran ia tak memiliki sayap layaknya hewan tersebut.
7 - 8		 "Di sisi lain, si Burung yang terbang tadi pun hinggap di salah satu dahan pohon dekat sungai. Dirinya merasa kelelahan karena setelah sepanjang hari terbang, ia belum mendapatkan makanan. Sewaktu istirahat, Burung melihat ke arah sungai. Di dalamnya, ada banyak cacing yang gemuk dan nampak begitu lezat baginya.
9 - 10		 Sama seperti si Ikan, Burung lantas berusaha untuk menyelam dan mendapatkan cacing-cacing tadi. Namun malang, ia gagal karena tak sanggup berenang. Di waktu yang sama, si Burung melihat si Ikan yang dapat berenang dengan bebas di dalam air. Ia lalu berucap dalam hati.
11 - 12		 Menyaksikan si Burung mencoba untuk menyelam ke dalam air si Ikan jadi penasaran dan lantas bertanya.
13 - 14		 "Ternyata, Burung pun juga memiliki rasa penasaran yang sama. Ia bertanya mengapa si Ikan melompat-lompat ke udara sebelumnya.

15 - 16		 Mengetahui nasib mereka yang berada dalam kesusahan si Burung memberikan saran agar mereka saling membantu.
17 - 18		 "Lantas, Ikan yang mampu berenang mengambilkan cacing di dasar sungai dan si Burung yang dapat terbang mengambil biji-bijian dari pohon."
19 - 20		 "Keduanya pun bertukar makanan dan menyantapnya dengan lezat. Sejak saat itulah, Burung dan Ikan bersahabat dan saling tolong-menolong dalam kesusahan."

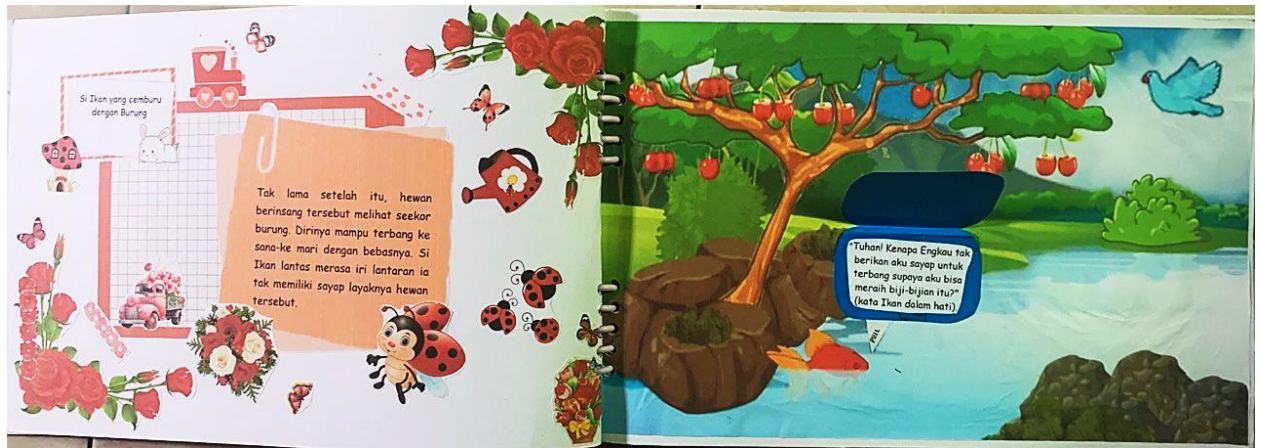
C. Hasil Rancangan Media



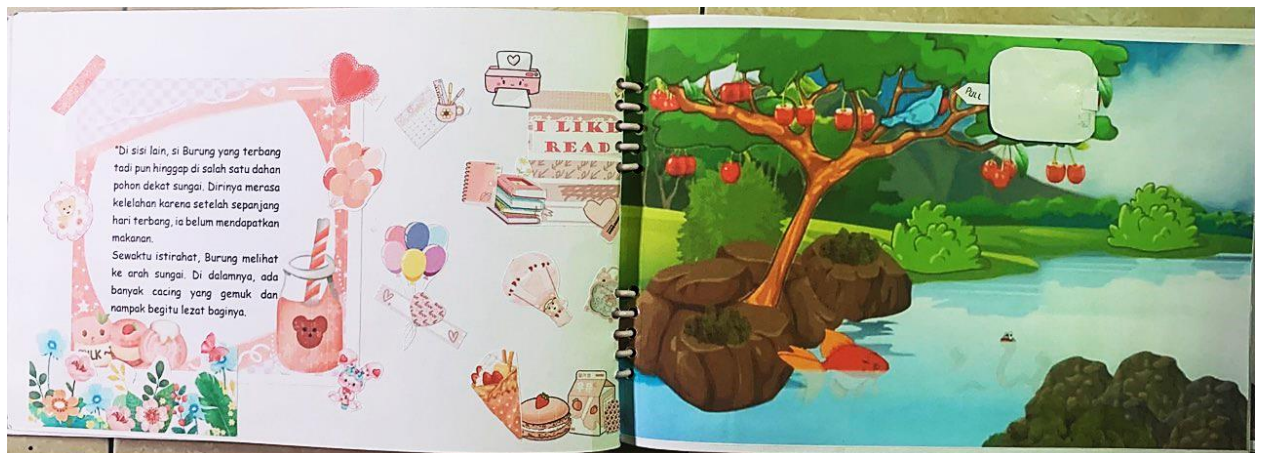
1.1 Halaman 1
Judul



1.2 Halaman 2-3



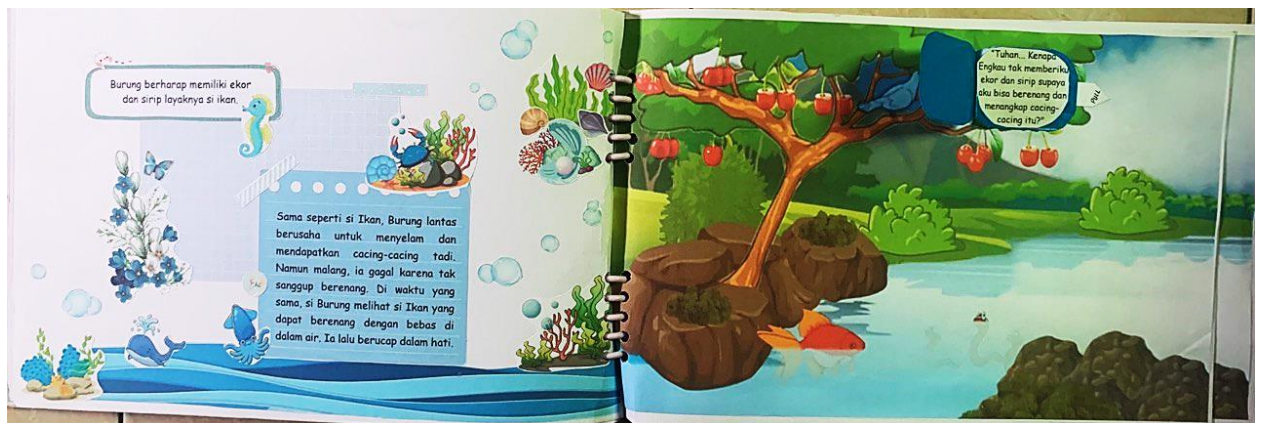
1.3 Halaman 4-5



1.4 Halaman 6-7



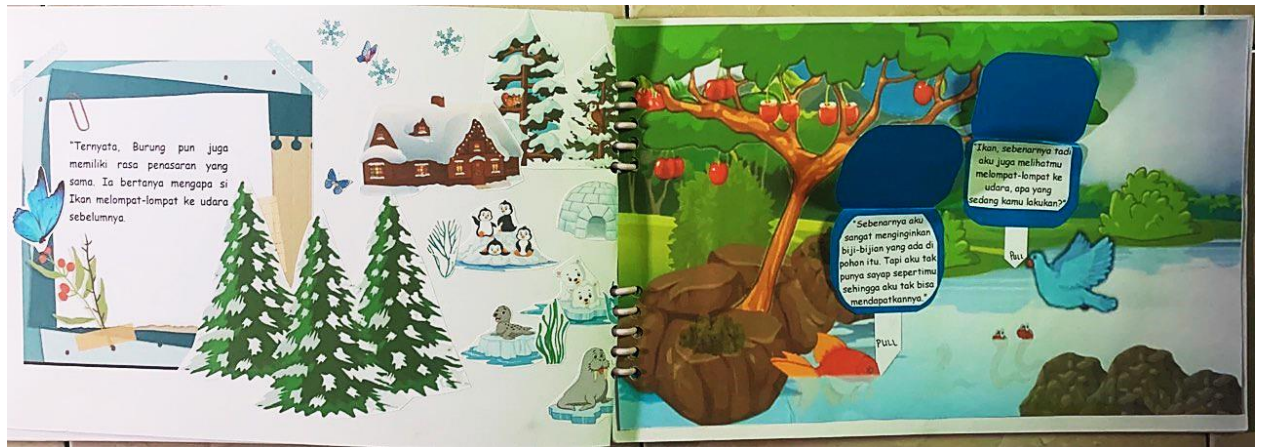
1.5 Halaman 8-9



1.6 Halaman 10-11



1.7 Halaman 12-13



1.8 Halaman 14-15



1.9 Halaman 16-17



1.10 Halaman 18-19



1.11 Halaman 20 Amanat Cerita

D. Teks Dongeng Fabel

Ikan dan Burung

Di sebuah hutan, hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya ini tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Ketika itu, Ikan sedang beristirahat di pinggir sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya.

“Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan,” kata Ikan dalam hati.

Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat, namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor Burung yang berterbangan ke sana-kemari.

“Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?” kata si Ikan dalam hati.

Kita tinggalkan si Ikan dan beralih ke Burung. Setelah berterbangan, Burung lalu hinggap di salah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing bergeliatan.

“Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan,” Kata Burung dalam hati.

Ia lalu berusaha masuk ke dalam air untuk menyelam dan menangkap cacing-cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing-cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada Ikan yang sedang berenang di dalam air.

“Tuhan, kenapa Engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?” kata si Burung dalam hati.

Akhirnya Ikan dan Burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali si Ikan melihat Burung menyelam ke air untuk mendapatkan cacing.

Demikian pun si Burung berkali-kali melihat Ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu mereka berkenalan.

“Hei Ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?” kata Burung.

“Benar, tetapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu,” jawab si Ikan.

“Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tetapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu,” balas si Burung.

“Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan membantumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai,” ajak si Ikan.

“Wow ide bagus, aku setuju,” sahut si Burung. Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.